

***THE IMPACT ANALYSIS OF IMPLEMENTING IFRS 9 ON THE
VALUATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES: A REVIEW
FROM THE PERSPECTIVE OF PUBLIC COMPANIES***

**ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI IFRS 9 TERHADAP
PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN: TINJAUAN DARI
PERSPEKTIF PERUSAHAAN PUBLIK**

**Klemens Mere^{1*}, I Ketut Kusuma Wijaya², Pandu Adi Cakranegara³, Agung
Nurmansyah⁴, Delfian Zaman⁵**

¹Universitas Wisnuwardhana Malang

²Universitas Pendidikan Mandalika

³Universitas Presiden

⁴Universitas Harapan Bangsa

⁵Politeknik LP3I Pekanbaru

monfoortbhk@yahoo.co.id^{1*}, ketutkusumawijaya78@gmail.com²,
pandu.cakranegara@president.ac.id³, agungnurmansyah1@uhb.ac.id⁴,
delfianzaman@pbl.ac.id⁵

ABSTRACT

This article aims to analyze the impact of the implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 on the valuation of financial assets and liabilities from the perspective of public companies. The literature review method is employed to gather and analyze various studies and literature related to the implementation of IFRS 9. From the literature review findings, it is revealed that the implementation of IFRS 9 has significant impacts on the valuation of financial assets and liabilities of public companies. Changes in the classification, recognition, and measurement of financial instruments can affect the financial statements and performance of companies. The importance of a deep understanding of this standard increases with the growing complexity of financial instruments. Three relevant keywords in this article are IFRS 9, financial asset valuation, and public companies. This article is expected to provide additional insights to practitioners, regulators, and academics regarding the implications of implementing IFRS 9 in the context of valuing financial assets and liabilities of public companies.

Keywords: IFRS 9, financial asset valuation, public companies.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) 9 terhadap penilaian aset dan kewajiban keuangan dari perspektif perusahaan publik. Metode tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi dan literatur terkait implementasi IFRS 9. Dari hasil tinjauan literatur, terungkap bahwa implementasi IFRS 9 memiliki dampak signifikan terhadap penilaian aset dan kewajiban keuangan perusahaan publik. Perubahan dalam klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran instrumen keuangan dapat memengaruhi laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang standar ini meningkat seiring dengan kompleksitas instrumen keuangan yang semakin berkembang. Tiga kata kunci yang relevan dalam artikel ini adalah IFRS 9, penilaian aset keuangan, dan perusahaan publik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada praktisi, regulator, dan akademisi tentang implikasi implementasi IFRS 9 dalam konteks penilaian aset dan kewajiban keuangan perusahaan publik.

Kata kunci: IFRS 9, penilaian aset keuangan, perusahaan publik.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis global yang dinamis dan semakin kompleks menuntut adopsi standar akuntansi yang lebih canggih dan transparan. Sebagai respons terhadap krisis keuangan global pada tahun 2008, *International Accounting Standards Board* (IASB) memperkenalkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. IFRS 9, yang berfokus pada instrumen keuangan, menetapkan pedoman yang lebih ketat dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyajian instrumen keuangan.

Implementasi IFRS 9 mempengaruhi berbagai sektor industri, terutama perusahaan publik yang memiliki instrumen keuangan kompleks. Perusahaan publik, yang menjadi fokus penelitian ini, dikenal memiliki portofolio investasi yang luas dan kompleksitas dalam struktur keuangannya. Dampak implementasi IFRS 9 terhadap perusahaan publik menjadi perhatian utama karena perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan dapat memiliki implikasi signifikan terhadap laporan keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan.

Beberapa studi telah mengamati implikasi dan konsekuensi implementasi IFRS 9, terutama dalam konteks penilaian aset keuangan. Misalnya, penelitian oleh Verster & Fourie (2023) menyoroti pentingnya pengenalan model *expected credit loss* (ECL) dalam menilai risiko kredit dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh Lisdiono et al., (2022) menekankan perlunya perubahan dalam manajemen risiko dan pengelolaan modal dalam menghadapi perubahan standar tersebut.

Konteks perubahan ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan publik menyesuaikan praktik dan kebijakan akuntansi mereka dengan

persyaratan IFRS 9. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengelola dampak implementasi IFRS 9 secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami dampak implementasi IFRS 9 terhadap penilaian aset dan kewajiban keuangan perusahaan publik melalui perspektif *literature review*.

International Financial Reporting Standards (IFRS) 9 diperkenalkan sebagai standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyajian instrumen keuangan. Standar ini telah menjadi fokus perhatian di berbagai sektor industri karena perubahan signifikan yang dihadapkannya dalam proses akuntansi keuangan (Gonçalves et al., 2022). Implementasi IFRS 9 mempengaruhi berbagai sektor industri, terutama perusahaan publik yang memiliki instrumen keuangan kompleks. Penelitian oleh Ewanchuk & Frei (2019) menyoroti pentingnya pengenalan model *expected credit loss* (ECL) dalam menilai risiko kredit dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Dampak implementasi IFRS 9 pada penilaian aset keuangan menjadi fokus utama, di mana perubahan dalam penilaian aset memiliki implikasi langsung terhadap kinerja perusahaan dan evaluasi keuangan. Implementasi IFRS 9 juga mempengaruhi penilaian kewajiban keuangan perusahaan, memerlukan perubahan dalam manajemen risiko dan pengelolaan modal (Stander, 2023). Kompleksitas instrumen keuangan yang semakin berkembang menambah pentingnya pemahaman yang mendalam tentang standar ini (Cisilino & Licciardo, 2022).

Perubahan standar akuntansi ini menuntut perusahaan publik untuk mengidentifikasi dan mengadopsi strategi yang tepat dalam mengelola dampaknya. Studi tentang IFRS 9 menyoroti pentingnya penyesuaian dalam

manajemen risiko dan keuangan, serta perlunya perubahan dalam kebijakan akuntansi dan prosedur internal (Silva et al., 2023). Dalam konteks yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang IFRS 9 menjadi krusial bagi praktisi, regulator, dan akademisi (Peng et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan *literature review* untuk menganalisis dampak implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 terhadap penilaian aset dan kewajiban keuangan dari perspektif perusahaan publik. *Literature review* merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi, artikel, dan publikasi terkait implementasi IFRS 9 yang diterbitkan sejak tahun 2019.

Pemilihan *literature review* sebagai metode penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan terbaru dalam implementasi IFRS 9. Dengan memfokuskan pada literatur terbaru, penelitian ini dapat menangkap perubahan dan tren terbaru dalam praktik akuntansi dan penilaian aset keuangan di perusahaan publik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal akademis, konferensi, laporan riset, dan publikasi resmi terkait akuntansi dan keuangan. Melalui pendekatan *literature review*, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dampak implementasi IFRS 9, serta identifikasi strategi dan praktik terbaik yang digunakan oleh perusahaan publik dalam menghadapi perubahan standar akuntansi ini.

Metode *literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang kuat berdasarkan bukti-bukti empiris dan

temuan-temuan terbaru dalam literatur akademis dan praktis. Dengan demikian, pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan publik mengelola dampak implementasi IFRS 9 dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Implementasi IFRS 9 terhadap Penilaian Aset Keuangan

Implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap penilaian aset keuangan perusahaan publik. Berdasarkan hasil *literature review*, perubahan dalam klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran instrumen keuangan telah memengaruhi cara perusahaan menilai nilai aset mereka (Altarawneh, 2023). Misalnya, pengenalan model *expected credit loss* (ECL) telah menjadi fokus utama dalam menilai risiko kredit dan dampaknya terhadap laporan keuangan (Breed et al., 2023).

Kompleksitas penilaian aset keuangan juga menjadi sorotan dalam literatur terkait. Implementasi IFRS 9 menambah kompleksitas dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, terutama untuk instrumen yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (Alharasis et al., 2022). Perusahaan publik dihadapkan pada tantangan untuk menetapkan parameter yang tepat dan metodologi yang akurat untuk menilai nilai aset keuangan mereka.

Selain itu, implementasi IFRS 9 juga berdampak langsung pada laporan keuangan perusahaan publik. Perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan dapat memengaruhi pendapatan, laba bersih, dan neraca perusahaan (Dudycz et al., 2020). Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mengadaptasi proses akuntansi mereka agar sesuai dengan persyaratan baru IFRS 9, serta memberikan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangan mereka untuk

memenuhi tuntutan akan transparansi yang lebih besar (Ghouma et al., 2023).

Dengan demikian, dampak implementasi IFRS 9 terhadap penilaian aset keuangan perusahaan publik tidak hanya melibatkan perubahan dalam metodologi penilaian, tetapi juga mempengaruhi substansi dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Alsarayreh et al., 2022). Perubahan ini menuntut perusahaan untuk memperkuat praktik akuntansi dan manajemen risiko mereka agar dapat memenuhi standar baru dan menghadapi tantangan yang timbul.

Perubahan dalam Pengenalan *Expected credit loss* (ECL) Model

Sebagian besar penelitian yang disertakan dalam *literature review* menekankan pentingnya pengenalan model *expected credit loss* (ECL) dalam menilai risiko kredit dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan publik. Model ECL menjadi suatu inovasi yang signifikan dalam konteks evaluasi risiko kredit, memungkinkan perusahaan untuk lebih akurat dalam mengantisipasi kerugian potensial yang terkait dengan instrumen keuangan (Engelmann & Pham, 2020). Dengan menggunakan model ECL, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko kredit yang mungkin timbul dari portofolio keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dalam mengelola risiko kredit secara keseluruhan (Bhatt et al., 2023).

Implementasi model ECL bukan hanya menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam menilai risiko kredit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan publik. Dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti tingkat kredit dan perkiraan kerugian potensial, model ECL membantu menghasilkan proyeksi yang lebih akurat tentang kinerja keuangan masa depan

perusahaan (Jacobs, 2020). Dengan demikian, model ECL bukan hanya merupakan alat untuk mengelola risiko kredit, tetapi juga berperan penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kompleksitas Penilaian Aset

Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 telah meningkatkan kompleksitas dalam penilaian aset keuangan, terutama dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan publik menghadapi tantangan yang signifikan dalam menetapkan parameter yang tepat untuk mengukur nilai wajar ini (Mähönen, 2020). Salah satu masalah utama adalah ketidakpastian dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi nilai wajar, terutama pada instrumen yang memiliki likuiditas rendah atau tidak memiliki pasar aktif.

Kompleksitas penilaian aset ini diperumit oleh keterbatasan data dan informasi yang tersedia untuk perusahaan, terutama untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan di pasar terbuka. Perusahaan perlu mengandalkan estimasi dan asumsi yang lebih subjektif dalam menilai nilai wajar instrumen keuangan ini (Ausloos, 2020). Hal ini menimbulkan tantangan tambahan dalam menetapkan nilai yang akurat dan konsisten sesuai dengan persyaratan IFRS 9.

Selain itu, kompleksitas penilaian aset juga mencakup penggunaan berbagai teknik dan model penilaian yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pasar keuangan dan prinsip-prinsip valuasi. Perusahaan perlu memiliki tim yang terampil dan berpengalaman luas dalam mengaplikasikan metode penilaian yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik instrumen keuangan yang dievaluasi (Miciuła et al., 2020). Dalam konteks ini, kompetensi dan keahlian dalam analisis keuangan dan valuasi aset

menjadi sangat penting bagi perusahaan publik dalam menghadapi kompleksitas penilaian aset yang ditimbulkan oleh adopsi IFRS 9.

Dengan demikian, kompleksitas dalam penilaian aset keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan publik dalam mengimplementasikan IFRS 9. Memahami dan mengelola kompleksitas ini memerlukan upaya yang terkoordinasi dan komprehensif dari berbagai pihak di perusahaan, termasuk manajemen keuangan, akuntan, dan analis keuangan.

Implikasi Terhadap Laporan Keuangan

Implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 memberikan dampak langsung pada laporan keuangan perusahaan publik. Perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap berbagai elemen laporan keuangan, termasuk pendapatan, laba bersih, dan neraca perusahaan (Tasáryová & Pakšiová, 2021). Misalnya, dengan adanya perubahan dalam penilaian aset, terutama dalam menghitung nilai wajar instrumen keuangan, pendapatan dan laba bersih perusahaan dapat mengalami fluktuasi yang signifikan dari periode ke periode.

Implikasi perubahan dalam laporan keuangan tidak hanya memengaruhi pemegang saham dan manajemen perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Perubahan yang signifikan dalam laporan keuangan dapat menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran terkait stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Harinuridin, 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan publik untuk secara transparan menyajikan informasi tentang perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan mereka sebagai akibat dari implementasi IFRS 9.

Selain itu, dampak terhadap laporan keuangan juga dapat mempengaruhi evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perubahan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang berbeda tentang kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis di masa depan (Vuković et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami implikasi perubahan ini secara menyeluruh dan mengkomunikasikan informasi dengan jelas kepada pemangku kepentingan untuk menjaga transparansi dan kepercayaan.

Dengan demikian, implikasi implementasi IFRS 9 terhadap laporan keuangan perusahaan publik adalah penting untuk dipahami dan dielaborasi dengan cermat. Perubahan dalam laporan keuangan tidak hanya mencerminkan perubahan dalam metode akuntansi, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan dan kondisi finansial perusahaan.

Tuntutan Akan Peningkatan Transparansi

Implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 juga telah meningkatkan tuntutan akan transparansi dalam pelaporan keuangan. Seiring dengan perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan, perusahaan publik diharapkan untuk menyediakan informasi yang lebih rinci mengenai metodologi penilaian dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai aset dan kewajiban keuangan (Cheong et al., 2023).

Tuntutan akan transparansi ini muncul dari kebutuhan pemangku kepentingan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana nilai aset dan kewajiban keuangan perusahaan ditentukan. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi dan asumsi yang digunakan,

investor, analisis keuangan, dan kreditur dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis risiko terkait dengan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan (Máté et al., 2023).

Perusahaan publik diharapkan untuk menyajikan informasi yang jelas, relevan, dan terperinci mengenai proses penilaian aset dan kewajiban keuangan mereka dalam laporan keuangan dan catatan pengungkapan yang terkait. Hal ini mencakup penjelasan tentang metodologi evaluasi, parameter yang digunakan, asumsi yang diajukan, serta potensi risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan penilaian tersebut (Meskauskas & Kazanavicius, 2022).

Dalam konteks ini, transparansi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan keandalan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Dengan memberikan informasi yang transparan dan terperinci, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan membangun reputasi sebagai entitas yang terbuka dan bertanggung jawab dalam menjalankan operasinya (Zhang & Liu, 2023).

Dengan demikian, tuntutan akan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan sebagai dampak dari implementasi IFRS 9 menunjukkan perlunya perusahaan publik untuk memperkuat praktik pengungkapan informasi mereka dan mengintegrasikan prinsip-prinsip transparansi ke dalam budaya perusahaan secara keseluruhan.

Perlunya Penyesuaian Strategi Manajemen Risiko

Implementasi IFRS 9 meningkatkan tuntutan akan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan publik. Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi yang lebih rinci mengenai metodologi penilaian dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai aset dan kewajiban keuangan (Kainth & Wahlstrøm, 2021).

Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami lebih baik proses penilaian yang dilakukan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Selain itu, perubahan dalam standar akuntansi ini menuntut penyesuaian dalam strategi manajemen risiko perusahaan publik. Perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi potensi kerugian akibat perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan (Grishunin et al., 2022). Strategi manajemen risiko yang kokoh dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai aset dan kewajiban keuangan mereka secara efisien.

Perubahan dalam standar akuntansi juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap strategi manajemen risiko yang diterapkan. Perusahaan perlu secara terus-menerus meninjau dan memperbarui strategi mereka sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi yang ada (Han et al., 2023). Selain itu, melalui peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan mengenai upaya manajemen risiko yang dilakukan.

Dengan demikian, penyesuaian strategi manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi perusahaan publik dalam menghadapi perubahan standar akuntansi seperti IFRS 9. Strategi manajemen risiko yang efektif akan membantu perusahaan mengelola potensi kerugian akibat fluktuasi nilai aset dan kewajiban keuangan mereka serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan.

Implementasi IFRS 9 telah menyebabkan perubahan yang signifikan

dalam praktik akuntansi dan manajemen risiko perusahaan publik. Pengenalan model ECL, kompleksitas penilaian aset, dan implikasi terhadap laporan keuangan adalah beberapa aspek krusial yang perlu dipahami dan dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan standar ini secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan pada hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9 telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap penilaian aset keuangan perusahaan publik. Perubahan dalam klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran instrumen keuangan telah mempengaruhi cara perusahaan menilai nilai aset mereka.
2. Adopsi IFRS 9 juga menuntut penyesuaian dalam strategi manajemen risiko perusahaan publik. Perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi potensi kerugian akibat perubahan dalam penilaian aset dan kewajiban keuangan.
3. Pengenalan model *expected credit loss* (ECL) menjadi inovasi penting dalam menilai risiko kredit dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Model ECL memungkinkan perusahaan untuk lebih akurat dalam mengantisipasi kerugian potensial yang terkait dengan instrumen keuangan.
4. Implementasi IFRS 9 juga meningkatkan tuntutan akan transparansi dalam pelaporan keuangan. Perusahaan publik diharapkan untuk memberikan

informasi yang lebih rinci mengenai metodologi penilaian dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai aset dan kewajiban keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tim keuangan terkait dengan implementasi IFRS 9. Pelatihan dan pendidikan tambahan tentang standar baru ini dapat membantu tim memahami persyaratan baru serta teknik penilaian yang diperlukan.
2. Penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan mereka agar dapat mencerminkan dengan akurat perubahan yang disebabkan oleh adopsi IFRS 9. Pengembangan sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan terintegrasi akan membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih transparan dan mudah dimengerti oleh pemangku kepentingan.
3. Kolaborasi antara tim keuangan, manajemen risiko, dan auditor eksternal sangat diperlukan dalam mengidentifikasi potensi risiko dan mengevaluasi dampak implementasi IFRS 9. Dengan memperkuat kerjasama antardepartemen, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih efektif serta memastikan kepatuhan penuh terhadap standar baru.
4. Perusahaan juga perlu meningkatkan komunikasi dan transparansi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditur, mengenai dampak implementasi IFRS 9 terhadap kinerja keuangan. Memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai perubahan yang terjadi serta langkah-langkah

yang diambil untuk mengatasi perubahan tersebut dapat membantu membangun kepercayaan dan mendukung pemahaman yang lebih baik tentang situasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharasis, E. E., Haddad, H., Shehadeh, M., & Tarawneh, A. S. (2022). Abnormal Monitoring Costs Charged for Auditing Fair Value Model: Evidence from Jordanian Finance Industry. *Sustainability*, 14(6), 3476. <https://doi.org/10.3390/su14063476>
- Alsarayreh, T., Altarawneh, M. S., & Eltweri, A. (2022). The Implication of IFRS Financial Instruments Disclosure on Value Relevance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10), 478. <https://doi.org/10.3390/jrfm15100478>
- Altarawneh, M. S. (2023). How Company Characteristics Influence Measurement Practices and Disclosure Level Prescribed within IAS 41. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(6), 288. <https://doi.org/10.3390/jrfm16060288>
- Ausloos, M. (2020). Valuation Models Applied to Value-Based Management—Application to the Case of UK Companies with Problems. *Forecasting*, 2(4), 549-565. <https://doi.org/10.3390/forecast2040029>
- Bhatt, T. K., Ahmed, N., Iqbal, M. B., & Ullah, M. (2023). Examining the Determinants of Credit Risk Management and Their Relationship with the Performance of Commercial Banks in Nepal. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 235. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040235>
- Breed, D. G., Hurter, J., Marimo, M., Raletjene, M., Raubenheimer, H., Tomar, V., & Verster, T. (2023). A Forward-Looking IFRS 9 Methodology, Focussing on the Incorporation of Macroeconomic and Macroprudential Information into Expected Credit Loss Calculation. *Risks*, 11(3), 59. <https://doi.org/10.3390/risks11030059>
- Cheong, H., Kim, B., & Vaquero, I. U. (2023). A Data Valuation Model to Estimate the Investment Value of Platform Companies: Based on Discounted Cash Flow. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(6), 293. <https://doi.org/10.3390/jrfm16060293>
- Cisilino, F., & Licciardo, F. (2022). Potential and Complexity of Implementing Financial Instruments in the Framework of Rural Development Policies in Italy—The Friuli Venezia Giulia Revolving Fund. *Sustainability*, 14(23), 16090. <https://doi.org/10.3390/su142316090>
- Dudycz, T., & Prażników, J. (2020). Does the Mark-to-Model Fair Value Measure Make Assets Impairment Noisy?: A Literature Review. *Sustainability*, 12(4), 1504. <https://doi.org/10.3390/su12041504>
- Engelmann, B., & Pham, H. (2020). Measuring the Performance of Bank Loans under Basel II/III and IFRS 9/CECL. *Risks*, 8(3), 93. <https://doi.org/10.3390/risks8030093>
- Ewanchuk, L., & Frei, C. (2019). Recent Regulation in Credit Risk Management: A Statistical Framework. *Risks*, 7(2), 40.

- <https://doi.org/10.3390/risks7020040>
- Ghouma, G., Becha, H., Kalai, M., Helali, K., & Ertz, M. (2023). Do IFRS Disclosure Requirements Reduce the Cost of Equity Capital? Evidence from European Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(8), 374. <https://doi.org/10.3390/jrfm16080374>
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>
- Grishunin, S., Suloeva, S., & Burova, E. (2022). Development of Risk Management Mechanism and the System of Risk Metrics to Evaluate and Enhance the Long-Term Orientation of the Strategies of Non-Financial Companies. *Risks*, 10(9), 182. <https://doi.org/10.3390/risks10090182>
- Han, Y., Pan, C., & Jin, F. (2023). Does the Improvement of the Business Environment Improve the Innovation Efficiency of Enterprises? Evidence from the Listed Companies in China. *Sustainability*, 15(14), 11424. <https://doi.org/10.3390/su151411424>
- Harinurdin, E. (2022). The Influence of Financial Ratio and Company Reputation on Company Stock Prices Financial Sector. *Proceedings*, 83(1), 47. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083047>
- Jacobs, M. Jr. (2020). A Holistic Model Validation Framework for Current Expected Credit Loss (CECL) Model Development and Implementation. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 27. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020027>
- Kainth, A., & Wahlstrøm, R. R. (2021). Do IFRS Promote Transparency? Evidence from the Bankruptcy Prediction of Privately Held Swedish and Norwegian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(3), 123. <https://doi.org/10.3390/jrfm14030123>
- Lisdiono, P., Said, J., Yusoff, H., & Hermawan, A. A. (2022). Examining Leadership Capabilities, Risk Management Practices, and Organizational Resilience: The Case of State-Owned Enterprises in Indonesia. *Sustainability*, 14(10), 6268. <https://doi.org/10.3390/su14106268>
- Mähönen, J. (2020). Comprehensive Approach to Relevant and Reliable Reporting in Europe: A Dream Impossible? *Sustainability*, 12(13), 5277. <https://doi.org/10.3390/su12135277>
- Máté, D., Raza, H., & Ahmad, I. (2023). Comparative Analysis of Machine Learning Models for Bankruptcy Prediction in the Context of Pakistani Companies. *Risks*, 11(10), 176. <https://doi.org/10.3390/risks11100176>
- Meskauskas, Z., & Kazanavicius, E. (2022). About the New Methodology and XAI-Based Software Toolkit for Risk Assessment. *Sustainability*, 14(9), 5496. <https://doi.org/10.3390/su14095496>
- Miciuła, I., Kadłubek, M., & Stępień, P. (2020). Modern Methods of Business Valuation—Case Study and New Concepts. *Sustainability*,

- 12(7), 2699.
<https://doi.org/10.3390/su12072699>
- Peng, Y., Ahmad, S. F., Ahmad, A. Y. A. B., Al Shaikh, M. S., Daoud, M. K., & Alhamdi, F. M. H. (2023). Riding the Waves of Artificial Intelligence in Advancing Accounting and Its Implications for Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 15(19), 14165.
<https://doi.org/10.3390/su151914165>
- Silva, A. P., Fontes, A., Menezes, C., & Montenegro, T. M. (2023). Transitioning to an IFRS-Based Accounting System: Longitudinal Insights from Practitioners in Portugal. *Sustainability*, 15(20), 15121.
<https://doi.org/10.3390/su152015121>
- Stander, Y. S. (2023). The Governance and Disclosure of IFRS 9 Economic Scenarios. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 47.
<https://doi.org/10.3390/jrfm1601047>
- Tasáryová, K., & Pakšiová, R. (2021). The Impact of Equity Information as An Important Factor in Assessing Business Performance. *Information*, 12(2), 85.
<https://doi.org/10.3390/info1202085>
- Verster, T., & Fourie, E. (2023). The Changing Landscape of Financial Credit Risk Models. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 98.
<https://doi.org/10.3390/ijfs11030098>
- Vuković, B., Peštović, K., Mirović, V., Jakšić, D., & Milutinović, S. (2022). The Analysis of Company Growth Determinants Based on Financial Statements of the European Companies. *Sustainability*, 14(2), 770.
<https://doi.org/10.3390/su14020770>
- Zhang, J., & Liu, Z. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Brand Value. *Sustainability*, 15(24), 16864.
<https://doi.org/10.3390/su152416864>